

MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Della Putri Puspitasari

dellaputrpus19@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine companies characteristic which was referred to Value Added Intellectual Capital (VAIC), Firm Size, Debt Equity Ratio (DER) on the Firm Value which was referred to Price Book Value (PBV) of retail companies, with Return On Equity (ROE) as the intervening variable. The population was retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. While, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 80 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded VAIC had insignificant effect on profitability, firms size had significant effect on profitability and DER had insignificant effect on profitability. Then, VAIC had significant effect on firm value, Firm size had significant effect on firm value, DER had insignificant effect on firm value and ROE had significant effect on firm value. In addition, according to the result of intervening variable with path analysis, it concluded ROE could mediate VAIC with firm value. Unfortunately, ROE could not mediate the firm size and DER on the firm value.

Keywords: VAIC, firm size, DER, ROE, PBV

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik perusahaan yang di proaksikan dengan Value Added Intellectual Capital (VAIC), Ukuran Perusahaan, Debt Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang di proaksikan dengan Price Book Value (PBV) dengan Return On Equity (ROE) sebagai variabel intervening pada perusahaan Retail (eceran). Populasi pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling pada perusahaan Retail (eceran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh total observasi dari sampel sebanyak 80 perusahaan. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk hasil variabel intervening dengan menggunakan uji analisis jalur menunjukkan bahwa ROE dapat memediasi VAIC dengan nilai perusahaan, tetapi ROE tidak bisa memediasi ukuran perusahaan dan DER terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: VAIC, ukuran perusahaan, DER, ROE, PBV

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di era globalisasi yang kini semakin melesat telah menjadi dinamika bagi dunia bisnis. Dengan adanya kemajuan teknologi telah memicu timbulnya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat tidak hanya itu, dengan adanya kemajuan teknologi juga dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga dapat membantu dalam menciptakan inovasi serta ide yang kreatif. Maka dengan

adanya perubahan-perubahan tersebut dapat memberikan gambaran atas pengaruh terhadap pola kinerja dalam dunia bisnis, khususnya pada perusahaan pada sektor Retail (eceran). Perusahaan Retail (eceran) merupakan jenis perusahaan yang bertindak sebagai penghubung antara produsen dengan pedagang besar hingga ke konsumen tingkat akhir. Sehingga hal tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan perekonomian disuatu negara karena, dalam siklus perekonomian telah banyak di pengaruhi oleh kelangsungan perusahaan tersebut. Dalam menghadapi kondisi persaingan yang ketat antar perusahaan Retail (eceran) saat ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menjaga tingkat profitabilitas, karena profitabilitas merupakan tolak ukur utama dalam perusahaan, dimana hal tersebut dapat memberi gambaran mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keungan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola sumber dana operasi secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Dalam kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan saling berkompetisi dalam meningkatkan kualitas kinerjanya masing-masing, dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar terciptanya nilai perusahaan yang baik. Karena profitabilitas dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Bagi investor hal tersebut sangat penting dalam memperhatikan nilai dari suatu perusahaan dikarenakan nilai perusahaan dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan dalam berinvestasi. Oleh karena itu dengan meningkatkan nilai perusahaan sama halnya dengan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian bagi para investor, apabila semakin banyak investor melakukan investasi maka semakin tinggi pula harga saham di suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan *Price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur harga saham perusahaan terhadap nilai buku. Semakin tinggi nilai *Price to book value* (PBV) disuatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yang salah satunya adalah dengan menjaga aset-aset yang dimiliki, baik aset berwujud (tangible asset) maupun aset tidak berwujud (intangible asset). Aset berwujud adalah aset yang dapat terlihat secara fisik, dimana aset tersebut dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan produksi barang atau jasa. Sedangkan aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Aset tidak berwujud dapat dikembangkan oleh perusahaan dalam bentuk modal intelektual. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi serta pengolahan organisasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan. Dalam mendekteksi modal intelektual yaitu dengan menggunakan indikator *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM merupakan metode yang digunakan sebagai alat ukur kinerja modal intelektual. Modal intelektual memiliki tiga komponen yaitu: VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*) (Widiyaningrum,2004).

Selain itu nilai perusahaan juga dapat di pengaruhi oleh faktor lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan dalam jumlah yang besar pula, sehingga hal ini dapat meningkatkan kegiatan operasional dan produktivitas perusahaan yang nantinya juga akan berimbas pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar, karena hal itu dinilai mampu membantu

perusahaan dalam menghadapi persaingan ekonomi saat ini. Selain itu, adanya kontrol yang baik dalam suatu perusahaan besar bisa disebabkan oleh banyaknya akses perusahaan terhadap sumber-sumber informasi eksternal, hal inilah yang nantinya menjadi perbandingan antara perusahaan yang besar dengan perusahaan yang kecil.

Selain ukuran perusahaan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Mengukur besar kecilnya struktur modal merupakan suatu kondisi penting dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dan membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi struktur modal yang berasal dari modal sendiri merupakan nilai tambah bagi perusahaan, karena hal itu sebagai gambaran atas rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat mendorong tingginya tingkat pembayaran investasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:(1) apakah modal intelektual, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan antara modal intelektual, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu:(1) untuk menguji dan menganalisa modal intelektual, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (2) untuk menguji dan menganalisa profitabilitas dalam memediasi hubungan antara modal intelektual, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory (RBT) merupakan teori yang berbasis pada sumber daya dimana dalam teori ini digunakan untuk menganalisis keunggulan dalam bersaing pada suatu perusahaan dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan aset berwujud (tangible assets) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Teori Resource Based Theory (RBT)* memiliki asumsi yaitu perusahaan yang memiliki sumber daya yang unggul mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mencapai keunggulan yang kompetitif dan dapat menciptakan kinerja yang baik sehingga mampu memperoleh suatu keuntungan, karena dalam pendekatan *Resource Based Theory (RBT)* menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan mampu dalam menerapkan manajemen strategik dengan baik maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dan mengendalikan sumber daya aset berwujud dan aset tidak berwujud (Solikhah et al,2010).

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam organisasi dan etika bisnis. Tujuan utama dalam penerapan teori Stakeholder adalah untuk membantu manajer dalam memahami lingkungan Stakeholder dan melakukan pengolahan secara efektif pada lingkungan perusahaan (Ulum,2009). Maka dari itu dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu untuk mengkaji hubungan yang dibangun antara perusahaan dan Stakeholder. Dalam hal ini para Stakeholder memiliki wewenang terhadap manajemen dalam memanfaatkan potensi dan sumber ekonomi yang dimiliki, karena dengan pengelolaan yang baik atas seluruh potensi dan sumber daya dapat menjadi nilai tambah yang nantinya dapat mendorong kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut dapat memicu para Stakeholder dalam melakukan investasi.

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas baik terhadap pasar dapat memberi sinyal yang baik pula terhadap perusahaan. Dengan adanya hal ini maka penting bagi perusahaan untuk selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya. Dalam teori ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut ditujukan agar perusahaan mampu memberi sinyal positif terhadap investor melalui laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perlu dipahami bahwa pada hakekatnya informasi merupakan unsur yang sangat penting karena pada laporan keuangan mengandung keterangan, catatan, kondisi atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Brigham dan Houston,2001).

Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif. Modal Intelektual diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari tiga komponen diantaranya yaitu: (1) *Human Capital* (HC) merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan program pelatihan, pengalaman, kompetisi, kepercayaan, potensi individual hingga proses *recruitment* dan *mentoring*. (2) *Struktur Capital* (SC) merupakan pendukung atau pengembangan pengetahuan dari *Human Capital* (HC) dalam bentuk sarana dan prasarana sebagai pendukung kinerja perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam bentuk sistem teknologi, sistem operasi perusahaan, hak paten, merk dagang dan kursus pelatihan terhadap karyawan yang dapat menghasilkan modal intelektual. (3) *Customer Capital* (CC) dapat berasal dari luar perusahaan, seperti pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal, pemerintah dan masyarakat sekitar (Pramestiningrum,2013).

Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mempermudah akses perusahaan dalam pasar modal, sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga mampu menarik investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar, karena perusahaan yang besar dinilai mampu dalam menghadapi persaingan ekonomi, hal inilah yang membuat perusahaan menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Struktur Modal

Aspek utama dalam suatu perusahaan yaitu dana. Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk membantu kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai berbagai kegiatan operasionalnya. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan struktur modal adalah menciptakan komposisi ukuran hutang dengan modal usaha yang paling tepat dan yang paling menguntungkan dari segi keuangan. Karena semakin banyak perusahaan dalam menggunakan dana dari luar, maka secara otomatis beban yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga berdampak pada meningkatnya resiko terhadap perusahaan tersebut (Brigham dan Houston,2010).

Nilai Perusahaan

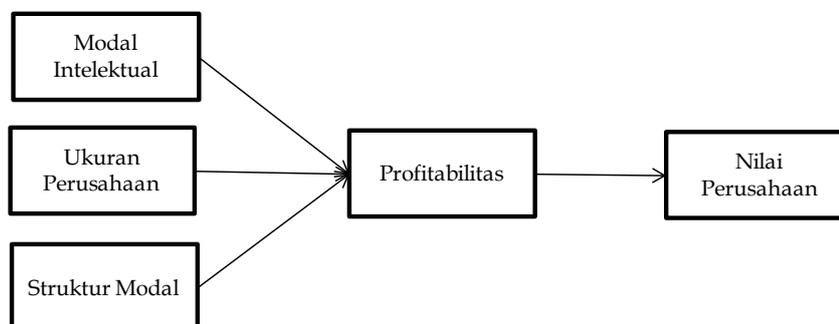
Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja dalam perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang dibayar oleh pembeli perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual, maka dapat dikatakan bahwa suatu nilai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga dapat dikaitkan dengan nilai pasar, karena dalam nilai pasar dapat mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Husnan dan Enny (2011) profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Profitabilitas pada suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menghasilkan laba dari proses operasional sehingga hal tersebut dapat menunjukkan prospek yang baik bagi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dari itu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut juga akan lebih terjamin.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat ditentukan suatu kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: rumusan berdasarkan hasil pengamatan penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Modal intelektual merupakan gambaran dari sumber daya perusahaan yang berupa pengetahuan sehingga mampu menciptakan aset yang bernilai tinggi dan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan mendatang (Myers dan Nicholas, 1997). Dalam memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mengelola sumber daya manusia (*human capital*), karena *human capital* dapat mendukung *structur capital* dan *capital employee*. Apabila perusahaan mampu mengelola *human capital* dengan memaksimalkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki setiap karyawan, maka perusahaan dapat menciptakan dan mendorong adanya

nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan sehingga dapat berpengaruh pada profitabilitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modal intelektual yang efisien dan efektif dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan dapat mencerminkan hasil kinerja yang baik serta dapat mempermudah perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (laba).

H₁ : Modal Intelektual berpengaruh positive terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dalam menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dari total aset, apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan maka jumlah aset yang dimiliki juga akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dapat memiliki sumber daya yang besar pula sehingga kegiatan operasionalnya juga besar sehingga secara langsung dapat menggambarkan potensi yang besar. Maka dari hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki potensi yang cukup besar pula dalam memperoleh keuntungan. Sehingga perusahaan yang besar dapat memiliki stabilitas kinerja yang baik dan mampu menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang tinggi.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positive terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan modal eksternal yang dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menjadi ancaman kebangkrutan bagi perusahaan. Disisi lain investor cenderung tidak menyukai perusahaan yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi karena hal tersebut dapat berimbas pada turunnya harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Jika *Debt Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas akan semakin rendah. Karena apabila semakin banyak perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, maka akan semakin banyak pula jumlah kewajiban yang harus dibayar.

H₃ : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Modal Intelektual merupakan suatu bentuk strategik dalam perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan dan ekonomi, dimana hal tersebut dapat berupa pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan antar pelanggan, sistem computer dan admistrasi (Zeghal and Maaloul, 2010). Modal intelektual mampu menciptakan nilai tambah, sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan dengan harga sahamnya saja melainkan juga pada modal intelektual pada perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai keunggulan yang kompetitif maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat bersaing dan bertahan pada lingkungan bisnis.

H₄ : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap NilaiPerusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang didasarkan dari total aset, karena semakin besar ukuran perusahaan dapat mencerminkan total aset yang besar pula. Perusahaan yang besar juga dapat menciptakan kegiatan operasional yang baik sehingga dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan. besarnya ukuran perusahaan dapat memberi sinyal positif terhadap investor yang bawasannya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik pula. Sehingga ukuran perusahaan yang besar banyak diminati oleh para

Investor, maka hal tersebut menjadi penyebab naiknya harga saham dan tingginya Nilai Perusahaan.

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap NilaiPerusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti akan memerlukan dana, baik dana dari pihak internal maupun dana dari pihak eksternal seperti hutang. Dalam mempertimbangkan biaya dan mafaat dari sumber pendanaan (hutang) dapat diukur dengan struktur modal (Myers et al, 1997). Karena struktur modal dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari pihak luar, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan dana dari luar secara otomatis beban yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan resiko yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

H₆ : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap NilaiPerusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas pada suatu perusahaan dapat mencerminkan keuntungan. Dengan tingginya nilai profitabilitas pada suatu perusahaan akan memicu kepercayaan investor, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Maka perusahaan tersebut dapat memberikan sinyal positif dengan memberikan prospek yang baik untuk dimasa depan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

H₇ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap NilaiPerusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas

Perusahaan yang mampu dalam mengelola modal intelektualnya dengan efisien dan efektif akan menciptakan nilai tambah (*value added*) sehingga hal tersebut akan berimbas pada peningkatan profitabilita perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi maka prospek perusahaan dimasa depan akan semakin baik, sehingga hal tersebut dapat memicu nilai perusahaan dimata investor.

H₈ : Modal Intelektual dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas

Sekmakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu dengan adanya hal ini dapat dimanfaatkan dalam mengoptimalkan kegiatan investasi sehingga dapat memicu tingkat keuntungan pada perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang besar karena perusahaan yang besar kemungkinan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang tingi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₉ : Ukuran perusahaan dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan memiliki beban bunga yang tinggi pula, sehingga dalam penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan laba. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah peluang yang diperoleh perusahaan lebih besar dibanding jumlah hutang yang diambil. Maka hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas. Ketika profitabilitas pada suatu perusahaan menurun maka harga saham pada perusahaan tersebut juga akan menurun, sehingga dapat menciptakan sinyal buruk kepada

investor bawasannya perusahaan tidak dapat menjanjikan prospek yang baik untuk dimasa depan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

H₁₀ : Struktur Modal dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang berbentuk fakta pada saat ini di suatu populasi. Dimana menjelaskan hubungan antara variabel dependen yang berupa nilai perusahaan, variabel indenpenden yang berupa Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dan juga variabel intervening yang berupa Profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada periode 2015-2018 pada perusahaan Retail (eceran) yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indoensia (www.idx.com).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu sampel yang di ambil berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan peneliti yang di anggap dapat mewakili penelitian. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan yaitu: (1) Daftar Perusahaan Retail (eceran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018. (2) Perusahaan Retail (eceran) yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2018. (3)Perusahaan Retail (eceran) yang mempunyai data yang sesuai dengan penelitian selama tahun 2015-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui perantara yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasikan. Dalam perolehan data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual report*) perusahaan Retail (eceran) dalam periode 2015-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Indenpenden

a. Modal Intelektual

Modal intelektual diproaksikan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Dalam modal intelektual terdapat tiga komponen yaitu: *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan struktur capital (STVA) sebagai berikut:

Langkah pertama adalah dengan menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT : Output, merupakan total penjualan

IN : Input, merupakan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Langkah kedua adalah menghitung VACA:

$$VACA = VA / CE$$

Dimana :

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VA : *value added*

CE : *Capital employed* (ekuitas, saldo laba)

Langkah ketiga adalah menghitung VAHU:

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

VAHU : rasio dari VA terhadap HC

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* : beban gaji dan upah

Langkah keempat adalah menghitung STVA:

$$STVA = SC / VA$$

Dimana :

STVA : rasio SC terhadap VA

SC : *structural capital*

VA : *value added*

HC : *human capital*

Formulasi perhitungan VAIC adalah:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC merupakan menunjukkan seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset. Dalam penelitian ini untuk mengukur kuran perusahaan yaitu dengan Logaritma total aset. Rumus dalam menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total aset})$$

c. Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dengan membayar hutang dengan modal sendiri dan dapat pula digunakan dalam mengukur pertimbangan modal dan kewajiban.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar modal. Dalam rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah saham yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Intervening

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara modal intelektual, ukuran perusahaan, Struktur modal dan nilai perusahaan dengan profitabilitas. Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada beberapa tahap yang dijadikan sebagai bahan dalam menguji penelitian ini diantara lain sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali,2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai model regresi dalam sebuah penelitian atau variabel, apakah variabel tersebut dapat berkontribusi normal atau tidak. Model regresi bisa dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan uji statistik, dimana uji statistik tersebut menggunakan uji statistik non-parametrik. *Kolmogorov-Smimow* (K-S) dengan uji 1-sample. Apabila dari hasil uji tersebut didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 maka nilai residual dapat berdistribusi secara normal atau memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali,2016)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa didalam sebuah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden (bebas). Multikolinearitas dapat terjadi pada nilai toleransi < 0,010 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden (bebas) dan terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi pada variabel indenpenden (bebas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menilai ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dengan kreteria sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang dapat membentuk suatu pola yang acak (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan bahwa ditemukannya Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan bahwa tidak ditemukannya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Dalam mendeteksi adanya gejala autokorelasi pada sebuah

penelitian dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut: (a)Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif. (b)Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. (c)Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi

Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel independen (Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan). dapat di katakan regresi linier berganda karena terdapat suatu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1IC + \beta_2SIZE + \beta_3DER + e \dots\dots\dots 1$$

$$NP = \alpha + \beta_1IC + \beta_2SIZE + \beta_3DER + \beta_4ROE + e \dots\dots\dots 2$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memberikan penjelasan atas variasi terhadap variabel dependen atau mengukur ketelitian dari suatu model regresi. Tingginya koefisien determinasi juga menggambarkan tingginya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi dari model regresi yang digunakan, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian kelayakan model yaitu: (a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak. (b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan penetapan kriteria pengujian hipotesis: (a) H_0 : ditolak, jika signifikansi $t < 0,05$ yang berarti H_a diterima. (b) H_0 : diterima, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ yang berarti H_a ditolak (Gholazi, 2016)

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan bentuk dari perluasan analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur yaitu penggunaan analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening (Ghozali,2018). Untuk mengetahui perbandingan langsung dan tidak langsung terdapat langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh Langsung} &= P1 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= P2 \times P3 \\ \text{Total Pengaruh} &= P1 + (P2 \times P3) \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	72	10.00	3198.00	1230.4722	746.26191
Ln	72	2557.00	3073.00	2868.375 0	126.67830
DER	72	3.00	384.00	130.6111	101.75718
ROE	72	-9.00	25.00	5.2361	8.02372
PBV	72	1.00	490.00	185.7222	127.12290
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder diolah,2020

Hasil tersebut dideskripsikan dengan sebagai berikut: (1)Variabel Modal Intelektual (VAICTM) selama periode 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 10 dengan nilai maksimum sebesar 3198. Dan nilai rata-rata sebesar 1230,4722 dengan mempunyai nilai standart deviasi sebesar 746,26191. (2)Variabel Ukuran Perusahaan (Ln) selama periode 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 2557 dengan nilai maksimum sebesar 3078. Dan nilai rata-rata sebesar 2868,3750 dengan mempunyai nilai standart deviasi sebesar 126,67830. (3)Variabel Struktur Modal (DER) selama periode 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 3 dengan nilai maksimum sebesar 384. Dan nilai rata-rata sebesar 130,6111 dengan nilai standart deviasi sebesar 101,75718. (4)Variabel Profitabilitas (ROE) selama periode 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar -9 dengan nilai maksimum sebesar 25. Dan nilai rata-rata sebesar 5,2361 dengan nilai standart deviasi sebesar 8,02372. (5)Variabel Perusahaan (PBV) selama periode 2015-2018 memiliki nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 490. Dan nilai rata-rata sebesar 185,7222 dengan nilai standart deviasi sebesar 127,12290.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a.Persamaan Satu

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Persamaan Satu

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	744.306.832
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.049
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

b.Persamaan Kedua

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Persamaan Kedua

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.813.008.273
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.059
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

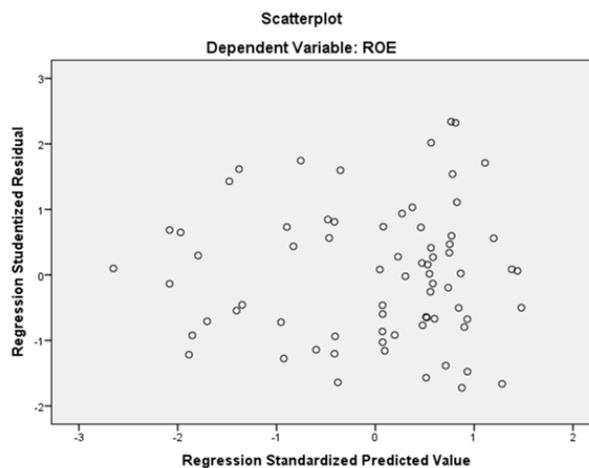
Sumber: Data sekunder diolah,2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,098 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

a.Persamaan Satu

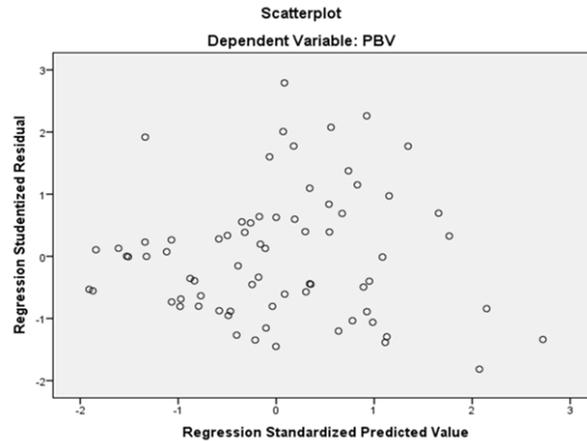
Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukannya Heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan Homoskedastisitas, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut memenuhi kriteria dan model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.



Gambar 2
Scatterplot Persamaan Satu
Sumber: Data sekunder diolah,2020

b.Persamaan Kedua

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukannya Heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan Homoskedastisitas, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut memenuhi kriteria dan model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.



Gambar 3
Scatterplot Persamaan Kedua
Sumber: Data sekunder diolah,2020

Uji Multikolineritas

a.Persamaan Satu

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Varians Factor* (VIF) untuk varaiabel bebas (VAIC, Ln, dan DER) < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut telah sama dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas maka dapat disebut bahwa regresi tersebut telah bebas Multikolineritas.

Tabel 4

Persamaan Satu

Hasil Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics				
Model	Tolerance	VIF	Keterangan	
(Constant)				
1	VAIC	.616	1.623	Bebas Multikolineritas
	Ln	.961	1.040	Bebas Multikolineritas
	DER	.612	1.633	Bebas Multikolineritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2020

b.Persamaan Kedua

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Varians Factor* (VIF) untuk varaiabel bebas (VAIC, Ln, DER dan ROE) < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut telah sama dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas maka dapat disebut bahwa regresi tersebut telah bebas Multikolinearitas.

Tabel 5
Persamaan Kedua

Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
2	.608	1.644	Bebas Multikolineritas
Ln	.842	1.188	Bebas Multikolineritas
DER	.601	1.665	Bebas Multikolineritas
ROE	.861	1.162	Bebas Multikolineritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2020

Uji Autokorelasi

a.Persamaan Satu

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa angka D-W sebesar 1,426 yang dapat diartikan bahwa angka tersebut diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi ini dinyatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	0,1426

Sumber: Data sekunder diolah,2020

b.Persamaan Kedua

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa angka D-W sebesar 1,773 yang dapat diartikan bahwa angka tersebut diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi ini dinyatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,773

Sumber: Data sekunder diolah,2020

Analisis Regresi Linear Berganda

a.Persamaan Satu

Tabel 8
Hasil Regresi Linier Berganda
Persamaan Satu
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	59.661	20.634	
	VAIC	.001	.002	.134
	Ln	.023	.007	.357
	DER	-.013	.011	-.166

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 59,661 + 0,001 + 0,023 + (-0,013) + e$$

b.Persamaan Kedua

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda
Persamaan Kedua
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
2	(Constant)	828.727	320.016	
	VAIC	-.048	.023	-.282
	Ln	.266	.114	.265
	DER	.249	.168	.199
	ROE	5.203	1.775	.328

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 828,727 + (-0,048) + 0,266 + 0,249 + 5,203 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

a.Persamaan Satu

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,602 atau 60,2% yang bearti bahwa variabel indenpenden yaitu modal ineteltual (VAIC), ukuran perusahaan (Ln) dan struktur modal (DER) berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE). Dan sisanya berkontribusi oleh faktor lain yaitu sebesar 0,398 atau 39,8%.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Detrminasi
Persamaan Satu
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.639	.602	27.60548	1.426

a. Predictors: (Constant), DER, Ln, VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

b.Persamaan Kedua

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,876 atau 87,6% yang bearti bahwa variabel indenpenden yaitu modal inteteltual (VAIC), ukuran perusahaan (Ln), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Dan sisanya berkontribusi oleh faktor lain yaitu sebesar 0,124 atau 12,4%.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Detrminasi
Persamaan Kedua
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.926 ^a	.876	.833	31.31106	.1773

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Ln, VAIC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

a.Persamaan Satu

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 3,675 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 maka dapat dikatakan bahwa uji regresi tersebut sesuai dengan kriteria karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga uji tersebut layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel indenpenden yaitu modal intelektual (VAIC), ukuran perusahaan (Ln) dan struktur modal (DER) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE).

Tabel 12
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)
Persamaan Satu
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	637.638	3	212.546	3.675	.001 ^b
Residual	3933.348	68	57.843		
Total	4570.986	71			

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

b.Persamaan Kedua

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 6,401 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 maka dapat dikatakan bahwa uji regresi tersebut sesuai dengan kriteria karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga uji tersebut layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu modal intelektual (VAIC), ukuran perusahaan (Ln), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Tabel 13
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)
Persamaan kedua
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
2	Regression	317236.294	4	79309.074	6.401	.000 ^b
	Residual	830140.150	67	12390.151		
	Total	1147376.444	71			

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

a.Persamaan Satu

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis
Persamaan Satu
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	59.661	20.634		2.891	.005
	VAIC	.001	.002	.134	.932	.354
	Ln	.023	.007	.357	3.110	.003
	DER	-.013	.011	-.166	-1.152	.253

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji hipotesis tentang pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari modal intelektual sebesar 0,354 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari struktur modal sebesar 0,253 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

b.Persamaan Kedua

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis
Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	828.727	320.016		2.590	.012
2 VAIC	-.048	.023	-.282	-2.120	.038
Ln	.266	.114	.265	2.337	.022
DER	.249	.168	.199	1.487	.142
ROE	5.203	1.775	.328	2.931	.005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji hipotesis tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari modal intelektual sebesar 0,038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari struktur modal sebesar 0,142 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis tentang profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari profitabilitas sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Analisis Jalur

Tabel 16
Hasil Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh	
	Tidak Langsung	Langsung
VAIC → ROE		0,134
SIZE → ROE		0,357
DER → ROE		-0,166
VAIC → PBV		-0,282
SIZE → PBV		0,625
DER → PBV		0,199
ROE → PBV		0,328
VAIC → ROE → BPV	$0,134 \times 0,328 = 0,044$	$-0,282 + 0,044 = -0,238$
SIZE → ROE → BPV	$0,357 \times 0,328 = 0,117$	$0,625 + 0,117 = 0,742$
DER → ROE → BPV	$-0,166 \times 0,328 = -0,054$	$0,199 + (-0,054) = 0,145$

Sumber: Data sekunder diolah,2020

Hasil uji tentang Pengaruh modal intelektual (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z), yaitu nilai langsung yang diberikan X_1 terhadap Z sebesar 0,134. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta dari X_1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,134 \times 0,328 = 0,044$. Maka pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $-0,282 + 0,044 = -0,238$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,282 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai langsung. Maka hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung modal intelektual (X_1) melalui profitabilitas (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil uji tentang Pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z), yaitu nilai langsung yang diberikan X_2 terhadap Z sebesar 0,357. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta dari X_2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,357 \times 0,328 = 0,117$. Maka pengaruh total yang diberikan X_2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,625 + 0,117 = 0,742$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,625 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai tidak langsung. Maka hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung ukuran perusahaan (X_2) melalui profitabilitas (Z) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil uji tentang Pengaruh struktur modal (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z), yaitu nilai langsung yang diberikan X_3 terhadap Z sebesar -0,166. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta dari X_3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $-0,166 \times 0,328 = -0,054$. Maka pengaruh total yang diberikan X_3 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,199 + (-0,054) = 0,145$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,199 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,054. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai tidak langsung. Maka hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung struktur modal (X_3) melalui profitabilitas (Z) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 14 menunjukkan bahwa modal intelektual yang di proaksikan dengan VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan ROE. Dalam perhitungan t sebesar 0,932 dengan tingkat signifikan sebesar 0,354 atau lebih besar dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar 0,134 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cicilya Diva dan MI Mitha Dwi (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan modal intelektual mampu mempengaruhi kinerja keuangan, karena dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh modal intelektual mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dassae Ardhana dan Saarse Else (2014) juga membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil yang dilakukan dalam penelitian

Andriana (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 14 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di proaksikan dengan Ln berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan ROE. Dalam perhitungan t sebesar 3,110 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar 0,357 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh positif dengan secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Octaviany Ayu dan Syamsul Hidayat (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Karena ukuran perusahaan tidak dapat menjadi jaminan dalam memperoleh profitabilitas (keuntungan) yang tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional bisnis perusahaan juga akan semakin besar pula, seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan gedung dan lain-lain. Sehingga biaya-biaya tersebut dapat mengurangi profitabilitas pada perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 14 menunjukkan bahwa struktur modal yang di proaksikan dengan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproaksikan dengan ROE. Dalam perhitungan t sebesar -1,152 dengan tingkat signifikan sebesar 0,253 atau lebih besar dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar -0,166 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya struktur modal (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Erma dan Mohammad Chabachib (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena dengan penambahan hutang dapat mengurangi pajak dan biaya agensi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 15 menunjukkan bahwa modal intelektual yang di proaksikan dengan VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan dengan PBV. Dalam perhitungan t sebesar -2,120 dengan tingkat signifikan sebesar 0,038 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar -0,282 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya modal intelektual (VAIC) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Sapitri (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual capital berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal tersebut terjadi karena investor kurang mempertimbangkan modal intelektual dalam menilai perusahaan atau mungkin investor lebih melibatkan faktor lain. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cicilya Diva dan MI Mitha Dwi (2014) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 15 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di proaksikan dengan Ln berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan dengan PBV. Dalam perhitungan t sebesar 2,337 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar 0,265 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh positif dengan secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Erna dan Mochammad Chabachib (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena fokus investor tidak terpicu oleh ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, namun juga dilihat pada faktor laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 15 menunjukkan bahwa struktur modal yang di proaksikan dengan DER berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan dengan PBV. Dalam perhitungan t sebesar 1,487 dengan tingkat signifikan sebesar 0,142 atau lebih besar dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar 0,199 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_6 ditolak, artinya struktur modal (DER) berpengaruh positif tetapi dengan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Erna dan Mochammad Chabachib (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena dalam penggunaan hutang dapat mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengelola hutang sehingga dapat memberikan manfaat dan menjaga tingkat stabilitas perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik uji pada Tabel 15 menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proaksikan dengan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan dengan PBV. Dalam perhitungan t sebesar 2,931 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ serta koefisien sebesar 0,328 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima, artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dengan secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Erna dan Mohammad Chabachib (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian tersebut mempunyai hasil yang sama dengan hasil yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016).

Pengaruh Modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara modal intelektual dengan nilai perusahaan sebesar -0,282 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,044 maka dapat diketahui bahwa dari hasil tersebut menunjukkan profitabilitas mampu untuk memeditasi hubungan dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke 8 dapat diterima. Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cicilya Nuki dan MI Mitha Dwi (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memeditasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai

perusahaan, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dassae Ardhan dan Saarse Else (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan melalui Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebesar 0,625 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,117 maka dapat diketahui bahwa dari hasil tersebut menunjukkan profitabilitas tidak dapat memeditasi hubungan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke 9 dapat ditolak. Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Erna dan Mochammad Chabachid (2018) yang menyatakan bahwa rofitabilitas mampu memeditasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memberi pengaruh yang terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara modal struktur modal dengan nilai perusahaan sebesar 0,199 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,054 maka dapat diketahui bahwa dari hasil tersebut menunjukkan profitabilitas tidak mampu untuk memediasi hubungan dari strukur modal terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke 10 dapat ditolak. Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dita (2016) yang menyatakan bahwa rofitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Erna dan Mochammad Chabachid (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memberi pengaruh yang terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal intelektual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. (2) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap profitabilitas. (3) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui struktur modal berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. (4) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui modal intelektual berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Berdasarkan uji hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas dapat memeditasi hubungan dari modal intelektual dengan nilai perusahaan. (9) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas tidak dapat memeditasi hubungan dari ukuran perusahaan dengan nilai nilai perusahaan. (10) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas tidak dapat memeditasi hubungan dari struktur modal dengan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor lain dan menambahkan sampel penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat. (2) Dari variabel intervening terdapat profitabilitas yang diproaksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengaplikasikannya dengan *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2 (1).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Salemba Empat : Jakarta.
- _____. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga : Jakarta.
- Cicilya Nunki dan MI Mitha Dwi Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18 (1) : 14 - 29.
- Dasse Ardhan dan Saarse Elsy. 2014. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18 (1) : 14 - 29.
- Erna Ardiana, Mochammad Chabachib. 2018. *Aanalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening* (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). 18 (1) : 52 .
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2011), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Lestari Nanik dan Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan manajemen bisnis*. 4 (1).
- Myers, Stewart C, and Nicholas S. Majluf. 1997. Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*. 13 : 187-221.
- Octaviany ayu dan Syamsul Hidayat. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*. ISSN: 2549-3477e-ISSN. 3 (1) : 2623-107 Maret 2019
- Pramestiningrum. 2013. Pengaruh Intellektual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Solikhah, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial performance, Growth dan Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistication. Makalah Disampaikan dalam Simposium National Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.

- Tessa Dita. 2016. *Analisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). ISSN (Online): 2337 – 3792. 5 (4) : 1-14.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widyaningrum, Ambar. 2004. Modal Intelektual. Departemen Akuntansi FEUI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1 : 16-25.
- www.idx.com/ diakses pada 21 Januari 2020.
- Zeghal,D. and Maaloul,A. (2010) Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences On Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 11 : 39-60.